

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Perdagangan Internasional

Menurut Christianto (2013) Pengertian perdagangan internasional secara sederhana menurut kamus ekonomi yaitu perdagangan yang terjadi antara dua negara atau lebih. Perdagangan luar negeri merupakan aspek penting bagi perekonomian suatu negara. Perdagangan internasional menjadi semakin penting tidak hanya dalam pembangunan negara yang berorientasi keluar akan tetapi juga dalam mencari pasar di negara lain bagi hasil-hasil produksi di dalam negeri serta pengadaan barang-barang modal guna mendukung perkembangan industri di dalam negeri. Perdagangan internasional diawali dengan pertukaran atau perdagangan tenaga kerja dengan barang dan jasa lainnya. Dasar dalam perdagangan internasional adalah adanya perdagangan barang dan jasa antara dua negara atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Perdagangan ini terjadi apabila terdapat permintaan dan penawaran pada pasar internasional.

Menurut Salvatore (2014) ada beberapa teori perdagangan internasional yaitu :

1. Teori Merkantilisme

Era merkantilisme mulai muncul sejak abad ke 17 dan 18. Para penganut merkantilisme percaya bahwa negara bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional hanya dengan mengorbankan negara-negara lain. Sebagai hasilnya, mereka menganjurkan pembatasan

impor, insentif untuk ekspor, dan peraturan pemerintah yang ketat untuk semua kegiatan ekonomi.

2. Teori Keunggulan Absolut Adam Smith

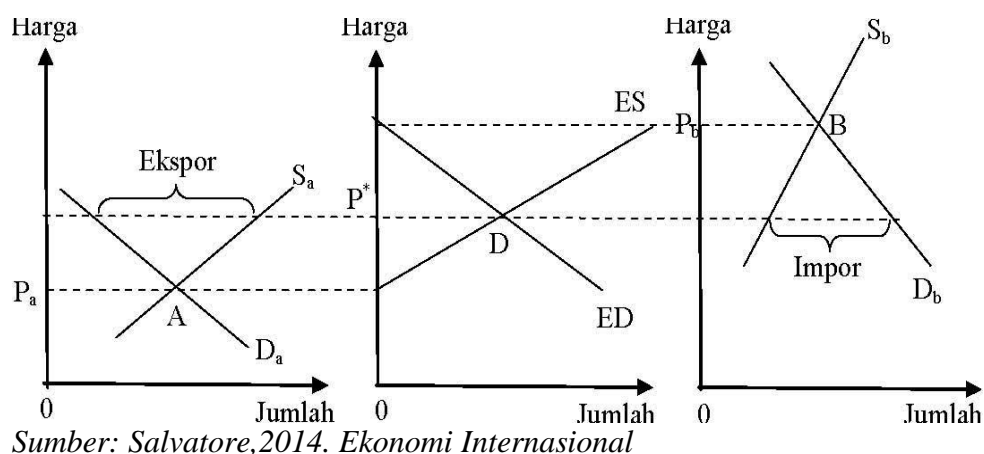
Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara didasarkan pada keunggulan absolute. Ketika satu negara lebih efisien daripada atau memiliki keunggulan absolut atas yang lain dalam produksi satu komoditas tetapi kurang efisien daripada atau memiliki kelemahan absolut terhadap negara lain dan memproduksi komoditas yang kedua, kedua negara dapat mendapatkan manfaat dengan masing-masing mengkhususkan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan absolut dan bertukar hasil dengan negara lain untuk komoditas yang memiliki kelemahan absolut. Dengan proses ini, sumber daya digunakan dengan cara yang paling efisien dan hasil dari kedua komoditas akan naik. Peningkatan dalam hasil komoditas keduanya merupakan ukuran keuntungan dari spesialisasi dalam produksi yang tersedia untuk dibagi antara kedua negara melalui perdagangan.

3. Teori Keunggulan Komparatif

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Dia mendalilkan bahwa bahkan jika satu negara kurang efisien dibandingkan negara lain dalam produksi kedua komoditas, masih ada landasan untuk perdagangan yang saling menguntungkan (asalkan kelemahan absolut negara pertama yang berkaitan dengan yang kedua adalah tidak dalam proporsi yang sama di kedua komoditas). Negara yang kurang efisien harus

mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor dari komoditas yang punya kelemahan absolut lebih kecil (ini yang akan menjadi komoditas yang merupakan keunggulan komparatif) dan mengimpor komoditas yang mempunyai kerugian absolut yang lebih besar (ini yang akan menjadi komoditas dengan kerugian komparatif). Hukum keunggulan komparatif inilah yang menjadi dasar bagi suatu negara untuk saling menukarkan komoditi melalui ekspor dan impor.

Salvatore (2014) merumuskan model sederhana terjadinya perdagangan internasional sebagai berikut:



Gambar 2-1

Kurva Terjadinya Perdagangan Internasional

Pada Gambar 2-1 di atas menjelaskan terdapat perdagangan internasional antara negara A dan negara B. Sehingga pada perdagangan internasional antara negara A sebagai negara pengekspor dan negara B sebagai negara pengimpor terjadi keseimbangan harga komoditi relatif. Selain itu perdagangan internasional terjadi akibat kelebihan penawaran pada negara A dan kelebihan permintaan pada negara B. Pada negara A harga suatu komoditas sebesar P_a , dan di negara B harga komoditas tersebut

sebesar P_b , *ceteris paribus*. Pada pasar internasional harga yang dimiliki oleh negara A akan lebih kecil yaitu berada pada harga P^* sehingga negara A akan mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*) di pasar internasional.

Pada negara B, terjadi harga yang lebih besar dibandingkan harga pada pasar internasional. Sehingga akan terjadi kelebihan permintaan (*excess demand*) di pasar internasional. Pada keseimbangan di pasar internasional kelebihan penawaran negara A menjadi penawaran pada pasar internasional yaitu pada kurva ES. Sedangkan kelebihan permintaan negara B menjadi permintaan pada pasar internasional yaitu sebesar ED. Kelebihan penawaran dan permintaan tersebut akan terjadi keseimbangan harga sebesar P^* . Peristiwa tersebut akan mengakibatkan negara A mengekspor, dan negara B mengimpor komoditas tertentu dengan harga sebesar P^* di pasar internasional. Dari penjelasan di atas didapat bahwa perdagangan internasional (*ekspor-impor*) terjadi karena terdapat perbedaan antara harga domestik (P_a dan P_b), dan harga internasional (P^*); permintaan (ED), dan penawaran (ES) pada komoditas tertentu. Selain itu, nilai tukar mata uang (*exchange rate*) pada pasar internasional antara suatu negara dengan negara lain secara tidak langsung akan menyebabkan ekspor dan impor pada suatu negara.

B. Teori Permintaan

Menurut Raharja (2010) permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu

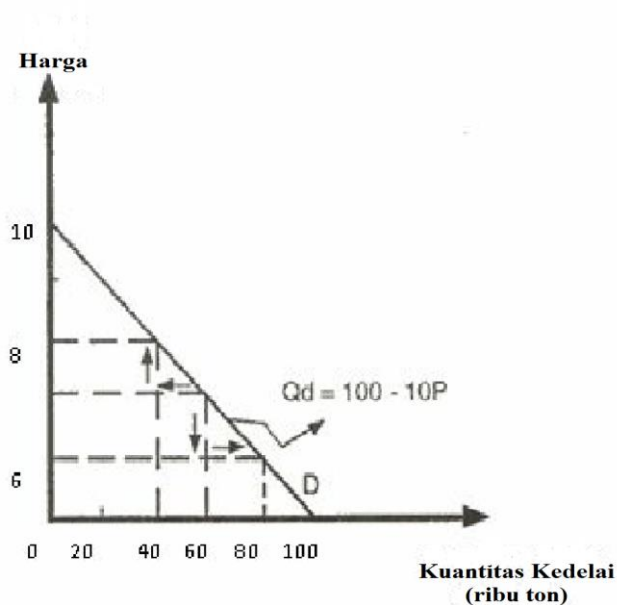
tertentu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan suatu barang yaitu:

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang terkait
3. Tingkat pendapatan per kapita
4. Selera atau kebiasaan
5. Jumlah penduduk
6. Pekiraan harga di masa mendatang
7. Distribusi pendapatan
8. Usaha-usaha produsen meningkatkan penjualan.

Jumlah barang yang diminta semestinya tidak sama dengan jumlah barang yang benar-benar dibeli. Kadang jumlah yang diminta melebihi jumlah barang yang tersedia, sehingga jumlah yang dibeli kurang dari jumlah yang diminta. Banyak faktor yang mempengaruhi rencana pembelian dan salah satunya adalah harga. Hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga terdapat dalam hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan : ketika hal-hal yang lain tetap sama, semakin tinggi jumlah yang diminta dan semakin rendah harga suatu barang, semakin besar jumlah yang diminta (Parkin, 2017).

Menurut Raharja (2010) Perubahan permintaan terjadi karena dua sebab utama yaitu perubahan harga dan perubahan faktor *ceteris paribus*, misalnya pendapatan, selera, dan sebagainya (faktor nonharga). Perubahan harga menyebabkan perubahan jumlah barang yang diminta tetapi

perubahan itu hanya terjadi dalam satu kurva yang sama. Ini yang disebut pergeseran permintaan sepanjang kurva permintaan (*movement along demand curve*). Berikut adalah contoh pergerakan permintaan sepanjang kurva permintaan kedelai:



Sumber : Raharja, Pratama.2010. Teori Ekonomi Makro

Gambar 2-2

Pergeseran Sepanjang Kurva Pemintaan Kedelai

Pada harga kedelai Rp4.000,00 per kilogram, permintaan kedelai 60.000 ton perbulan. Jika harga naik menjadi Rp6.000,00 per kilogram, permintaan turun menjadi 40.000 ton perbulan. Seandainya harga kedelai turun menjadi Rp2.000,00 per kilogram, permintaan kedelai meningkat kembali menjadi 80.000 ton perbulan. Jika yang berubah adalah faktor ceteris paribus, yaitu pendapatan, maka akan terjadi pergeseran kurva permintaan (*shifting*). Jika pendapatan meningkat, kurva permintaan

bergeser sejajar kekanan. Jika pendapatan menurun, kurva permintaan bergeser sejajar ke kiri.

Jadi, jumlah barang yang diminta akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan harga (barang itu sendiri). Kenaikan harga akan menyebabkan jumlah barang yang diminta berkurang dan bila harganya turun akan menambah jumlah yang diminta. Sedangkan apabila faktor – faktor nonharga yang berubah, akan menyebabkan perubahan dalam permintaan. Perubahan dalam permintaan ini ditunjukkan oleh bergesernya kurva permintaan kekanan atau ke kiri, yang memberikan makna bahwa perubahan faktor nonharga (misalnya pendapatan konsumen naik, *ceteris paribus*) akan menyebabkan perubahan permintaan (menaikkan permintaan), yaitu pada tingkat harga yang tetap jumlah barang yang diminta bertambah.

C. TEORI IMPOR

Menurut Prinadi (2016) impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importir.

Menurut Armaini (2016) Berdasarkan laporan indikator Indonesia, komposisi impor menurut golongan penggunaan barang ekonomi dapat dibedakan atas tiga kelompok, yaitu:

1. Impor barang-barang konsumsi, terutama untuk barang-barang yang belum dapat dihasilkan di dalam negeri atau untuk memenuhi tambahan

permintaan yang belum mencukupi dari produksi dalam negeri, yang meliputi makanan dan minuman untuk rumah tangga, bahan bakar dari pelumas olahan, alat angkut bukan industri, barang tahan lama, barang setengah tahan lama serta barang tidak tahan lama.

2. Impor bahan baku dan barang penolong, yang meliputi makanan dan minuman untuk industri, bahan baku untuk industri, bahan bakar dan pelumas serta suku cadang dan perlengkapan.
3. Impor barang modal, yang meliputi barang modal selain alat angkut, mobil penumpang dan alat angkut untuk industri.

Menurut Purnamawati (2013) Impor merupakan salah satu komponen dari pengeluaran atau konsumsi untuk barang-barang atau jasa dari luar negeri. Dalam teori konsumsi disebutkan bahwa konsumsi ditentukan oleh tingkat pendapatan. Demikian juga untuk konsumsi barang-barang dan jasa dari luar negeri, besarnya akan sangat ditentukan oleh faktor pendapatan, walaupun sebenarnya impor juga ditentukan oleh faktor-faktor lain. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi impor, antara lain adalah tingkat pendapatan, harga relatif barang di dalam negeri dan di luar negeri serta nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang asing.

Menurut beberapa studi empiris di beberapa negara, menunjukkan bahwa impor suatu negara berhubungan secara positif dengan tingkat pendapatan. Hubungan positif ini mempunyai dua penjelasan: *pertama*, bahwa impor sering kali digunakan sebagai masukan untuk menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang merupakan produk nasional negara

tersebut. *Kedua*, bahwa impor mengikuti permintaan secara keseluruhan kenaikan pendapatan akan mengakibatkan semakin banyak belanja barang-barang dan jasa yang juga dipenuhi dari luar negeri. Sehingga semakin tinggi pendapatan, semakin banyak pula kita berbelanja barang-barang dan jasa dari luar negeri yang merupakan impor. Secara umum fungsi impor ditunjukkan :

$$M = mY \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

M = impor

m = MPm (marginal proporsity to impor)

MPm mempunyai arti berapa besar peningkatan impor akibat peningkatan pendapatan nasional

Y = tingkat pendapatan

Dengan mengaitkan tambahan pendapatan dengan tambahan impor, kecenderungan impor marginal menunjukkan sejauh mana tambahan kemakmuran merembet pada permintaan impor, yang dapat memperburuk neraca pembayaran. Dalam suatu perekonomian diusahakan penekanan impor agar neraca perdagangan suatu negara mengalami surplus atau nilai ekspornya lebih tinggi dari nilai impornya. Dengan demikian suatu perekonomian perlu mengetahui perkembangan nilai ekspor dan nilai impor dari tahun ketahun agar diketahui posisi neraca perdagangan negara tersebut.

D. Teori Produksi

Menurut Suparmoko (2011) produksi adalah transformasi atau perubahan faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Untuk menghasilkan barang produksi perlu menganalisis faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang produksi tersebut. Menurut Parkin (2017) terdapat empat faktor produksi :

1. Tenaga Kerja

Jasa tenaga kerja merupakan usaha kerja secara fisik dan mental yang orang-orang tawarkan untuk menghasilkan barang dan jasa.

2. Modal

Modal mencakup peralatan, perlengkapan, mesin, bangunan, dan konstruksi lainnya yang diproduksi dimasa lalu dan para pelaku bisnis sekarang menggunakannya untuk menghasilkan barang dan jasa.

3. Tanah (sumber daya alam)

Tanah terdiri dari semua yang ada di alam (sumber daya alam).

4. Kewirausahaan

Jasa untuk kewirausahaan tidak diperdagangkan dipasar. Wirausaha menerima laba atau menanggung kerugian yang berasal dari keputusan bisnisnya.

Menurut Suparmoko (2011) Fungsi produksi yaitu hubungan antara masukan (faktor produksi) dan keluaran (barang produksi), kita perlu membedakan antara pengertian jangka pendek dan jangka panjang.

a. Fungsi produksi jangka pendek

Yang dimaksud dengan jangka pendek ialah bahwa dalam proses produksi terdapat faktor produksi yang sifatnya tetap (*fixed input*) dan faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah-ubah (*variabel input*). Sebagai contoh ialah jumlah kedelai yang dihasilkan merupakan fungsi luas tanah dan tenaga kerja. Dianggap bahwa tanah adalah faktor produksi tetap dan tenaga kerja adalah faktor produksi yang diubah-ubah. Ini dapat ditulis sebagai berikut.

$$Q = f(T, L)$$

Keterangan :

Q = jumlah kedelai yang dihasilkan

T = Luas Tanah

L = Jumlah Tenaga Kerja

b. Fungsi Produksi Jangka Panjang

Fungsi Produksi jangka panjang ialah bahwa semua faktor produksi bersifat dapat diubah jumlahnya. Salah satu bentuk fungsi jangka panjang adalah fungsi produksi Cobb Douglas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Habib (2013) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung, fungsi produksi ditulis dengan menggunakan fungsi Cobb Douglas sebagai berikut :

$$Y = ax_1^{b1} \dots x_2^{b2} \dots x_3^{b3} \dots x_4^{b4}$$

Dimana :

Y : Produksi jagung

- a : Konstanta
- x_1 : luas lahan
- x_2 : Benih
- x_3 : Pupuk
- x_4 : Tenaga kerja

E. Teori Konsumsi

Menurut Sukirno (2007) teori konsumsi Keynes dinamakan *absolute income hipotesis* atau hipotesis pendapatan mutlak. Persamaan aljabar fungsi konsumsi tersebut adalah:

$$C = a + b Y_d \dots \dots \dots (3)$$

Dimana C menggambarkan nilai konsumsi yang dilakukan oleh semua rumah tangga dalam perekonomian. a adalah konsumsi yaitu tingkat konsumsi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional dan b adalah kecondongan mengkonsumsi marginal (MPC) yaitu proporsi di antara pertambahan konsumsi dengan pertambahan pendapatan. Sedangkan Y_d adalah pendapatan disposable.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aimon (2014) model dasar dalam penulisan ditulis secara sistematis sebagai berikut :

$$C = \bar{C} + cY > 00 < c < 1 \dots \dots \dots (4)$$

Dimana C adalah konsumsi kedelai, Y adalah produksi atau output kedelai, \bar{C} adalah konstanta, dan c adalah hasrat marginal untuk mengkonsumsi kedelai. Y disini dapat dijelaskan dalam dua bentuk, Y

dalam bentuk produksi dan Y dalam bentuk Pendapatan (pendapatan perkapita) atau diberi simbol I .

Oleh karena konsumsi kedelai masyarakat Indonesia tidak bisa dipenuhi oleh produksi kedelai Indonesia itu sendiri, maka dilakukan impor kedelai. Sehubungan dengan itu, penelitian ini juga menggunakan teori impor. Selanjutnya, konsep konsumsi, produksi dan impor secara ekonomi internasional merupakan suatu bentuk persamaan identitas dimana :

$$C_t = Y_t + M_t \text{ atau } Y_t = C_t - M_t \dots \dots \dots (5)$$

Dimana

C_t = Konsumsi kedelai pada tahun t

Y_t = Produksi kedelai pada tahun t

M_t = Impor kedelai pada tahun t .

F. Teori Nilai Tukar

Menurut Salvatore (2014) nilai tukar perdagangan suatu negara didefinisikan sebagai rasio harga komoditas ekspor terhadap harga komoditas impor. Nilai tukar perdagangan dari mitra dagang kemudian sama dengan timbal balik, atau kebalikan, nilai tukar perdagangan negara lainnya.

Menurut Sukirno (2007) transaksi ekspor dan impor dibayar dalam mata uang asing. Disamping itu diantara satu negara dengan negara lain akan selalu berlaku aliran ke luar-masuk modal jangka panjang maupun jangka pendek. Aliran-aliran uang diantara berbagai negara ini adalah dalam mata uang asing. Untuk menentukan nilai mata uang asing itu dalam suatu

negara perlu ditentukan kurs atau nilai pertukarannya. Dengan demikian kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai nilai seunit valuta (mata uang) asing apabila ditukarkan dengan mata uang dalam negeri. Penentuan valuta asing dapat dibedakan kepada dua sistem yaitu:

1. Kurs Tetap

Kurs tetap adalah sistem penentuan nilai mata uang asing di mana bank sentral menetapkan harga berbagai mata uang asing tersebut dan harga tersebut tidak diubah dalam jangka waktu yang lama. Sebagai contoh misalkan bank sentral menetapkan kurs diantara dollar dengan rupiah $US\$1,00 = Rp\ 10.000,00$. Berdasarkan kurs ini suatu perusahaan yang ingin mengimpor barang dari luar negeri dan memerlukan dolar US, akan membayar sebanyak Rp 10.000,00 juga untuk setiap dollar yang dibelinya.

2. Kurs Fleksibel

Kurs fleksibel adalah nilai mata uang asing yang ditetapkan berdasarkan perubahan permintaan dan penawaran di pasaran valuta asing dari hari ke hari. Salah satu yang penting dalam sistem ini adalah sistem ini dapat mengakibatkan fluktuasi harga valuta asing yang sangat besar dari satu periode ke periode lainnya. Fluktuasi yang tidak teratur ini dapat mempengaruhi tingkat harga, tingkat kegiatan ekonomi dan keadaan kesempatan kerja. Untuk menghindari implikasi buruk tersebut sering kali bank sentral melakukan jual beli valuta asing dengan tujuan untuk mengurangi fluktuasi harga valuta asing. Ketika harga valuta asing

dianggap terlalu tinggi, bank sentral akan menjual valuta asing. Apabila harga valuta asing dianggap terlalu rendah, bank sentral akan membeli valuta asing.

G. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas. Karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya, meskipun ruang lingkupnya hampir sama tetapi periode waktu dan objek berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Tabel 2-1
Penelitian Terdahulu

| No | Penulis Judul penelitian | Variabel dan Model Analisis | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--|
| 1. | Yoga Pengaruh Jumlah Produksi Kedelai Dalam Negeri, Harga Kedelai Dalam Negeri dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Volume Impor Kedelai Indonesia (E-Jurnal Unud Vol.2 No.3 2013) | Variabel Dependen: Volume Impor Kedelai Variabel Independen : Produksi Kedelai dalam negeri, Harga kedelai dalam negeri, dan Kurs dollar Amerika Metode analisis regresi linear berganda | Secara parsial produksi kedelai dalam negeri dan harga kedelai dalam negeri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap volume impor kedelai. Sedangkan variabel kurs dollar Amerika memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume impor kedelai. |
| 2. | Muslim Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Impor Kedelai di Indonesia (Jurnal Ilmiah Litbang Perdagangan Vol.8 No.1 2014) | Variabel Dependen : Impor kedelai Variabel Independen : harga kedelai USA, harga minyak kedelai Argentina, nilai tukar Rupiah, dan PDB Metode estimasi dan kointegrasi Autoregressive Distributed Lag (ARDL) | Faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai Indonesia dalam jangka pendek adalah impor kedelai sebelumnya, harga kedelai USA, harga minyak kedelai Argentina, dan nilai tukar Rupiah. Dalam jangka panjang faktor yang berpengaruh adalah harga minyak kedelai Argentina, PDB Indonesia, dan nilai tukar Rupiah. |

| | | | |
|----|--|--|---|
| 3. | <p>Permadi Analisis Impor Kedelai di Indonesia (Jurnal Regional Vol.10 No.1 tahun 2015)</p> | <p>Variabel Dependen : Volume impor kedelai di Indonesia Variabel Independen : harga jagung domestik, harga kedelai domestik, harga daging ayam domestik, luas panen kedelai, produktivitas kedelai, harga telur ayam domestik, jumlah penduduk, cadangan devisa, PDB, dan nilai tukar Metode analisis regresi linear berganda</p> | <p>Secara parsial variabel harga kedelai domestik dan nilai tukar berpengaruh negatif nyata terhadap impor kedelai, Variabel harga jagung domestik dan harga daging ayam domestik berpengaruh positif nyata terhadap impor kedelai Indonesia, sedangkan Variabel luas panen kedelai, produktivitas kedelai, harga telur ayam domestik, jumlah penduduk, cadangan devisa tahun sebelumnya, dan PDB perkapita tidak berpengaruh nyata terhadap impor kedelai Indonesia.</p> |
| 4. | <p>Putri Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011 (Economic Development Analysis Journal Vol.4 No.2 2015)</p> | <p>Variabel Dependen : Impor Kedelai Variabel Independen : Produksi Kedelai, Harga Kedelai domestik, dan konsumsi kedelai Metode Analisis ECM</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi Kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai. 2. Harga kedelai domestik dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai. 3. Konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai. |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 5. | Nainggolan Pengaruh Produksi, Konsumsi, dan Harga Kedelai Nasional Terhadap Impor Kedelai Di Indonesia Periode 1980 Sampai dengan 2013 (E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata Vol.5 No.4 2016) | Variabel Dependen : Impor Kedelai Variabel Independen : Produksi, Konsumsi, dan Harga Kedelai dalam negeri Metode analisis regresi linear berganda | Secara parsial Produksi Kedelai memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap impor kedelai. Sedangkan konsumsi kedelai dan Harga kedelai dalam negeri mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap impor kedelai. |
| 6. | Turan An Empirical Study on Import, Export and Economic Growth in Albania (Jurnal Akademik Studi Interdisipliner Vol.3 No.3 2014) | Variabel Dependen : PDB Variabel Independen : Impor dan Ekspor Metode analisis regresi linear berganda | <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan impor dan ekspor memiliki hubungan yang signifikan terhadap PDB. 2. Secara parsial Ekspor memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan kenaikan tahunan sebesar 1 persen pada Ekspor akan meningkatkan PDB sebesar 0,58 persen. Impor memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan dengan 1 persen peningkatan impor tahunan akan menurunkan PDB sebesar 0,23 persen. |
| 7. | Wudil Econometric Analysis of the Effect of Rice Production and Importation on Domestic Consumption in Nigeria (1999-2013) (Direct Research Journals Publisher ISSN 2354-4147) | Variabel dependen : TotalKonsumsi Beras Nasional (TNRC) Variabel independen : Total National Rice Importation,(TNRI),Total Produksi Beras Nasional, (TNRP) dan Metode analisis linear berganda dan Kausalitas Granger | Variabel impordan produksi lokal mempunyai berpengaruh positif terhadap konsumsi beras nasional dengan Koefisien masing-masing 0,869 dan 1,035. Hasil uji kausalitas Granger menunjukkan adanya hubungan searah antara TNRI dan TNRC, TNRI dan TNRP. Namun tidak ada kausalitas antara TNRP dan TNRI. |

H. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis sementara yang digunakan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi impor kedelai adalah:

1. Variabel produksi kedelai dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif terhadap variabel impor kedelai.
2. Variabel konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif berpengaruh terhadap variabel impor kedelai.
3. Variabel kurs valuta asing dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif terhadap variabel impor kedelai.